



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

PUTUSAN

Nomor 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Larantuka yang memeriksa dan mengadili perkara perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat, antara:

PENGGUGAT, NIK, **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, tempat tanggal lahir, Lohayong, 4 Mei 1988, agama Islam, pendidikan terakhir SD, Pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat tinggal di **XXXXXXXXXXXXXXXXXX**, Kabupaten Flores Timur, selanjutnya disebut sebagai **Penggugat**;

melawan

TERGUGAT, tempat tanggal lahir, Lohayong, 12 Januari 1989, agama islam, Pendidikan terakhir SD, pekerjaan buruh perkebunan, tempat tinggal di **XXXXXXXXXXXXXXXXXX** Kabupaten Flores Timur, selanjutnya disebut sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Setelah membaca dan mempelajari surat-surat perkara;

Setelah mendengar keterangan Penggugat, memeriksa alat bukti surat serta mendengar keterangan para saksi di muka persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa, Penggugat dalam surat gugatannya, tertanggal 3 Mei 2023, yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Larantuka, dengan Nomor 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt, tanggal 3 Mei 2023, telah mengajukan gugatan perceraian terhadap Tergugat dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 18 Maret 2009 Penggugat dan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Adonara Barat, Kabupaten Flores Timur

Hal. 1 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

,sebagaimana tercatat dalam Kutipan Akta Nikah Nomor 16/03/IV/2009, tanggal 6 April 2009;

2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di Rumah orang tua Tergugat di Lohayong, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur kurang lebih 3 tahun, kemudian Penggugat dan Tergugat pergi merantau ke Samarinda Pada tahun 2012 dan pada November tahun 2017 Penggugat dan Tergugat kembali ke Lohayong dan tinggal di rumah orang tua Tergugat, dan pada tanggal 5 November 2018 Penggugat pergi untuk tinggal di rumah orang tua Penggugat sampai sekarang;
 3. Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan dikaruniai tiga orang anak diantaranya
 - 1) ANAK, laki-laki, umur 12 Tahun;
 - 2) ANAK, Laki-laki, Umur 9 Tahun;
 - 3) ANAK, Laki-laki, umur 9 Tahun.
 4. Bahwa pada November 2017 rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak harmonis lagi disebabkan:
 - a. Tergugat kedapatan menjalin hubungan dengan wanita lain
 - b. Tergugat sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)
 - c. Tergugat Tidak menafkahi Penggugat lagi.
 5. Bahwa Puncak keretakan rumah tangga Penggugat dan Tergugat terjadi pada tanggal 5 November 2018 Penggugat pergi dan meninggalkan Tergugat untuk kembali ke rumah orang tua penggugat sampai sekarang;
 6. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah sudah sulit dipertahankan lagi;
 7. Bahwa Penggugat memohon dibebaskan dari membayar biaya perkara;
- Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Larantuka Cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

PRIMER :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;

Hal. 2 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menjatuhkan talak satu bain shugra dari Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
3. membebaskan Penggugat dari seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

SUBSIDER :

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan Penggugat telah hadir sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap sendiri ataupun mengutus orang lain sebagai wakil/kuasa hukumnya tanpa alasan yang sah sedangkan oleh Jurusita Pengadilan Agama Larantuka, Tergugat telah dipanggil sebagaimana relaas panggilan tanggal 5 Mei 2023 dan tanggal 15 Mei 2023, telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, namun ketidakhadiran Tergugat tersebut tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah menurut hukum;

Bahwa proses mediasi terhadap perkara ini tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan sebagaimana aturan dalam PERMA Nomor 01 Tahun 2016, tentang Prosedur Mediasi, namun majelis Hakim selama persidangan berlangsung tetap memberikan nasehat kepada Penggugat agar mau mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, namun tidak berhasil, selanjutnya pemeriksaan dilanjutkan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang oleh Penggugat tetap dipertahankan;

Bahwa atas gugatan Penggugat tersebut, Tergugat tidak dapat didengar jawabannya karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa untuk meneguhkan dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti berupa :

A. Surat

1. Fotokopi Biodata Penduduk Warga Negara Indonesia atas nama PENGGUGAT, dengan Nomor Kartu keluarga 5306071710220001, tanggal 17 Oktober 2022, yang dikeluarkan oleh kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Flores Timur, telah dicocokkan dengan aslinya, telah bermeterai cukup dan telah dinazegelen, selanjutnya oleh Ketua Majelis diberi kode P1;

Hal. 3 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Adonara Barat, Kabupaten Flores Timur, Nomor 16/03/IV/2009, tanggal 6 April 2009, bermeterai cukup dan telah dinazegelen serta telah dicocokkan dengan aslinya, yang oleh Ketua Majelis di beri kode P.2;

B. Saksi-saksi

I. SAKSI I, umur 27 tahun, Agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Pedagang, tempat kediaman di XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX Kabupaten Flores Timur, mengaku sebagai keponakan Penggugat, dibawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat sebagai suami isteri;
- Bahwa saksi mengetahui setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Tergugat di Lohayong, setelah itu Penggugat dan Tergugat merantau ke Samarinda, setelah itu Penggugat dan Tergugat kembali lagi kerumah orang tua Tergugat di Lohayong dan pada tahun 2018 Penggugat pergi meninggalkan Tergugat di kediaman bersama dan tinggal dirumah saudara kandung Penggugat di Lohayong dan sejak saat itu Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal;
- Bahwa saksi mengetahui Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak dari perkawinannya;
- Bahwa saksi mengetahui sejak tahun 2017 keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun lagi;
- Bahwa saksi mengetahui penyebab rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun lagi karena Tergugat telah menjalin hubungan dengan wanita lain;
- Bahwa saksi pernah melihat Tergugat memukul Penggugat dirumah orang tua Tergugat;
- Bahwa saksi mengetahui sejak berpisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat tidak pernah komunikasi lagi;
- Bahwa saksi pernah menasehati Penggugat agar mau mempertahankan rumah tangganya, akan tetapi tidak berhasil karena Penggugat tidak ingin mempertahankan rumah tangganya dengan Tergugat;

Hal. 4 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. SAKSI II, umur 24 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan wiraswasta, tempat kediaman di XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX Kabupaten Flores Timur, mengaku sebagai keponakan Penggugat, dibawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat sebagai suami isteri
- Bahwa saksi mengetahui Penggugat dan Tergugat menikah pada tahun 2009;
- Bahwa saksi mengetahui setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Tergugat di Lohayong, setelah itu Penggugat dan Tergugat merantau ke Samarinda, setelah itu Penggugat dan Tergugat kembali lagi kerumah orang tua Tergugat di Lohayong dan pada tahun 2018 Penggugat pergi meninggalkan Tergugat di kediaman bersama dan tinggal dirumah saudara kandung Penggugat di Lohayong dan sejak saat itu Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal;
- Bahwa saksi mengetahui Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak dari perkawinannya;
- Bahwa saksi mengetahui sejak tahun 2017 keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam keadaan sudah tidak rukun lagi;
- Bahwa saksi mengetahui penyebab rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun lagi karena Tergugat telah menjalin hubungan dengan wanita lain;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat Tergugat memukul Penggugat dirumah orang tua Tergugat;
- Bahwa saksi mengetahui sejak berpisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat tidak pernah komunikasi lagi;
- Bahwa saksi mengetahui sejak berpisah tempat tinggal Tergugat tidak menafkahi Penggugat;
- Bahwa saksi pernah menasehati Penggugat agar mau mempertahankan rumah tangganya, akan tetapi tidak berhasil karena Penggugat tidak ingin mempertahankan rumah tangganya dengan Tergugat;

Hal. 5 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Penggugat telah mencukupkan alat-alat buktinya serta menyampaikan kesimpulannya secara lisan yang pada pokoknya Penggugat tetap pada gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat serta mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat putusan ini ditunjuk kepada hal-hal sebagaimana tercantum dan termuat dalam berita acara persidangan perkara ini yang merupakan bagian dan dijadikan dasar pertimbangan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan Penggugat telah jelas menunjukkan sengketa perkawinan dan dengan didasarkan kepada dalil Penggugat sendiri tentang domisili Penggugat yang berada diwilayah hukum Pengadilan Agama Larantuka kemudian dikuatkan dengan alat bukti surat yang berkode P.1, maka dengan didasarkan kepada ketentuan pasal 49 ayat (1) huruf (a) dan pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, maka Pengadilan Agama Larantuka berwenang menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016, tentang prosedur Mediasi dalam perkara perdata harus dilakukan Mediasi, oleh karena Tergugat dalam perkara ini tidak pernah hadir dipersidangan sehingga Proses Mediasi tidak dapat dilaksanakan, akan tetapi Majelis Hakim tetap berusaha dengan memberikan nasehat kepada Penggugat agar rukun kembali sebagai suami isteri bersama Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan Penggugat, majelis menilai bahwa yang dijadikan alasan gugatan Penggugat adalah karena dalam rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan yang terus menerus yang sulit untuk dirukunkan lagi dan alasan tersebut sesuai dengan ketentuan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan karenanya secara formal gugatan Penggugat patut diterima dan dipertimbangkan;

Hal. 6 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Menimbang, bahwa dari posita gugatan Penggugat, majelis menilai bahwa yang menjadi sebab perselisihan dalam rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat adalah karena Tergugat kedapatan menjalin hubungan dengan wanita lain, Tergugat sering melkaukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT),Tergugat tidak menafkahi Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil Penggugat tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam perkara ini adalah apakah karena Tergugat kedapatan menjalin hubungan dengan wanita lain, Tergugat sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT),Tergugat tidak menafkahi Penggugat, sehingga mengakibatkan perselisihan dan pertengkaran terus menerus antara Penggugat dengan Tergugat sehingga Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal, serta keduanya sudah sangat sulit untuk rukun kembali;

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat tidak pernah hadir di persidangan meskipun ia telah dipanggil dengan resmi dan patut, dan ketidakhadiran Tergugat tersebut tidak ternyata disebabkan oleh suatu halangan yang sah, sehingga berdasarkan Pasal 149 ayat (1) R.Bg., sepanjang gugatan Penggugat beralasan dan berdasar hukum, maka gugatan Penggugat dapat diperiksa secara verstek;

Menimbang, bahwa meskipun perkara ini dapat diputus secara verstek, akan tetapi perkara ini berkaitan dengan perceraian yang memiliki aturan khusus (*lex specialis*) dan dengan mengingat azas mempersulit perceraian sebagaimana ditegaskan dalam Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 angka 4 huruf e, dan untuk menghindari kemungkinan adanya kebohongan serta adanya motif persepakatan cerai yang tidak dianut dan tidak dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan, maka Penggugat tetap dibebani pembuktian;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara *a quo* terlebih dahulu akan dipertimbangkan apakah Penggugat mempunyai hubungan hukum dengan Tergugat sehingga Penggugat berkualitas sebagai *legitima persona standi in judicio* dan mempunyai kepentingan hukum dalam perkara *a quo*;

Hal. 7 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Penggugat mendalilkan bahwa Penggugat bertempat tinggal di Lohayong, RT.003/RW.004, Kelurahan Lohayong I, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur dan terhadap dalilnya itu telah diajukan alat bukti surat bertanda P1, berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk, bukti tersebut telah diperiksa dan telah bermeterai cukup sehingga harus dinyatakan terbukti bahwa Penggugat adalah warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Lohayong, RT.003/RW.004, Kelurahan Lohayong I, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur;

Menimbang, bahwa Penggugat mendalilkan bahwa Tergugat adalah suami Penggugat yang terikat dengan perkawinan yang sah dan terhadap dalilnya itu telah diajukan alat bukti surat bertanda P.2 berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah, bukti mana telah diperiksa telah bermeterai cukup dimana fotokopi tersebut sesuai dengan aslinya sehingga harus dinyatakan terbukti Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, sehingga Penggugat harus pula dinyatakan terbukti mempunyai hubungan hukum dengan Tergugat karena perkawinan, maka demi hukum pihak Penggugat adalah pihak yang berkepentingan dan berkualitas sebagai pihak yang mengajukan perkara (*legitima personae standi in judicio*) dalam perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah mendengar keterangan saksi-saksi dari orang-orang yang dekat dengan Penggugat dan Tergugat, yakni saksi I sebagai keponakan Penggugat dan saksi II, sehingga telah terpenuhi maksud pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan pasal 134 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan di bawah sumpah dari saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang sah yang pernah hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dan telah dikaruniai tiga orang anak;
- Bahwa , sejak tahun 2017 keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun dan harmonis lagi karena antara Penggugat dan Tergugat pada dasarnya telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang menyebabkan Penggugat tidak tahan kemudian meninggalkan Tergugat

Hal. 8 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dirumah kediaman bersama dan kembali kerumah saudara kandung Penggugat di Lohayong;

- Bahwa penyebab rumah tangga Penggugat dan Tergugat menjadi tidak rukun dan harmonis karena adanya sikap buruk Tergugat yakni Tergugat pernah memukul Penggugat serta Tergugat telah menjalin hubungan dengan seorang perempuan dan sejak berpisah tempat tinggal Tergugat tidak pernah menafkahi Penggugat baik lahir maupun batin;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak tahun 2018 atau telah berlangsung 5 tahun lebih lamanya;
- Bahwa sejak berpisah tempat tinggal Penggugat dan Tergugat tidak pernah berkomunikasi lagi;
- Bahwa sudah ada upaya untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat tersebut telah memberikan keterangan secara terpisah dan dengan di bawah sumpah serta keterangannya saling bersesuaian, antara satu dengan yang lainnya dan mendukung dalil-dalil gugatan Penggugat, sehingga keterangan saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil suatu pembuktian saksi dan karenanya dapat diterima dan dipertimbangkan sebagai alat bukti yang sah dalam perkara ini.

Menimbang, bahwa dari bukti-bukti yang telah dipertimbangkan di atas, maka fakta-fakta yang telah ditemukan adalah sebagai berikut:

- Bahwa sejak tahun 2017, keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun dan tidak harmonis lagi karena Penggugat dan Tergugat pada dasarnya telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang sudah sulit untuk dirukunkan lagi yang menyebabkan Penggugat pergi meninggalkan Tergugat dan kembali tinggal bersama saudara kandung Penggugat;
- Bahwa penyebab rumah tangga Penggugat dan Tergugat menjadi tidak rukun dan harmonis karena adanya sikap buruk Tergugat yakni Tergugat pernah memukul Penggugat serta tergugat telah menjalin hubungan dengan seorang perempuan;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak tahun 2018 atau telah berlangsung 5 tahun lebih lamanya;

Hal. 9 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa dengan adanya sikap dan perilaku buruk Tergugat tersebut menyebabkan timbulnya ketidakrukunan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat sehingga Penggugat tidak tahan dengan kelakuan Tergugat tersebut;
- Bahwa sudah ada upaya untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;
- Bahwa didepan persidangan Penggugat telah menunjukkan sikap dan tekadnya untuk bercerai dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut, Majelis hakim mempertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut diatas telah merupakan bukti bahwa rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat telah pecah, dan sendi-sendi rumah tangga telah rapuh dan sulit untuk ditegakkan kembali yang dapat dinyatakan bahwa rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat telah rusak (broken marriage) yang disebabkan oleh adanya sikap dan perilaku buruk Tergugat yang tidak semestinya sebagai kepala rumah tangga, yang menyebabkan timbulnya ketidakrukunan dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, sehingga telah terdapat alasan untuk bercerai sebagaimana dimaksud pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 sejalan dengan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dengan kondisi rumah tangga yang demikian, maka telah ternyata rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat telah tidak sesuai dan menyimpang dari tujuan dan hakikat perkawinan sebagaimana dimaksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, sebab rumah tangga yang terpisah tanpa saling memperdulikan antara keduanya menjadikan sebuah rumah tangga tidak lagi tercipta didalamnya suasana sakinah, mawaddah warahmah;

Menimbang, bahwa untuk terciptanya tujuan tersebut, maka unsur ikatan lahir dan bathin atau rohani sangat berperan penting dan apabila unsur ini sudah tidak ada lagi seperti halnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat maka pada hakekatnya ikatan perkawinan tersebut telah terlepas dari sendi-sendinya;

Hal. 10 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa sebagaimana fakta tersebut di atas, hal mana keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pecah (*broken marriage*) disebabkan karena sikap dan perilaku buruk Tergugat yakni Tergugat tidak pernah memukul Penggugat dan Tergugat telah menjalin hubungan dengan seorang perempuan, sehingga keduanya sudah sulit untuk dipersatukan kembali. Dan dari pihak keluarga sudah ada upaya untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat, akan tetapi terbukti pula dimuka persidangan Penggugat memperlihatkan sikap dan tekadnya untuk bercerai dengan Tergugat meskipun Majelis Hakim telah berupaya menasehati Penggugat agar bisa bersabar sehingga nantinya bisa membina rumah tangga lagi dengan Tergugat, namun Penggugat tetap memperlihatkan kesungguhannya untuk bercerai dengan Tergugat. Dengan kondisi demikian maka tujuan perkawinan sebagaimana maksud pasal tersebut diatas, tidak tercapai lagi dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa demikian pula dalam ketentuan Pasal 19 huruf (b) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 19 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam yang menegaskan alasan perceraian dapat terjadi karena salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah, maka menurut pendapat Majelis Hakim bahwa secara *a contrario* meskipun ada izin pihak lain tetapi tidak mempunyai alasan yang sah atau sebaliknya, maka yang patut dinilai adalah sejauhmana sebuah rumah tangga tersebut tetap menunjukkan adanya tanda-tanda kebahagiaan ataupun keharmonisan, oleh karenanya fakta persidangan menunjukkan bahwa telah ternyata Penggugat yang telah pergi meninggalkan Tergugat dirumah kediaman bersama, karena Penggugat tidak tahan dengan perilaku buruk Tergugat tersebut, yang hingga sekarang Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal dan telah berlangsung sejak tahun 2018 atau telah berlangsung 5 tahun lebih lamanya dan sudah tidak ada komunikasi antara Penggugat dan Tergugat, dengan demikian adalah patut dinyatakan sebagai telah terpenuhinya alasan perceraian sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan Pasal 19 huruf (b) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Pasal 116 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam;

Hal. 11 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dengan mencermati kondisi obyektif rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang demikian itu, maka menurut Majelis Hakim, solusi (*way out*) yang terbaik adalah mengakhiri ikatan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat melalui jalan perceraian, karena jika Penggugat dan Tergugat tetap dipaksakan untuk hidup rukun dalam suasana rumah tangga yang terpuruk apalagi saat ini antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal dan sejak berpisah tempat tinggal tanpa ada nafkah baik lahir maupun batin dari Tergugat, sehingga Penggugat tidak tahan dengan perilaku buruk Tergugat tersebut, maka akibatnya hanya menjadi belenggu dan sia-sia belaka serta melahirkan kemudaratannya yang lebih besar bagi Penggugat dan Tergugat, terutama terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak serta adanya cukup alasan bahwa antara suami – istri itu tidak dapat rukun kembali dalam sebuah rumah tangga;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengemukakan dalil syar'i/doktrin ulama yang kemudian diambil alih sebagai pendapat Majelis dalam kitab Manhaj al-Thullab, juz VI, halaman 346 sebagai berikut :

وان اشد عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضى
طلقة

Artinya : *"Apabila telah memuncak ketidaksenangan seorang isteri kepada suaminya maka hakim (boleh) menceraikan suami-isteri itu dengan talak satu"*.

Menimbang, bahwa berdasarkan Yurisprudensi MARI Nomor 266/K/Ag/1993 tanggal 25 Juni 1994 dan Nomor 534/K/Pdt/1996 tanggal 18 Juni 1996, bahwa dalam hal perkara perceraian dengan dalil telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan pecahnya sebuah rumah tangga, tidak perlu dilihat dari pihak mana datangnya perselisihan dan pertengkaran tersebut atau salah satu telah meninggalkan pihak lain, namun yang perlu dilihat dan menjadi pertimbangan majelis hakim adalah perkawinan itu sendiri, apakah perkawinan tersebut masih dapat dipertahankan atau tidak;

Hal. 12 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Majelis Hakim berkesimpulan gugatan Penggugat telah terbukti dan memenuhi syarat dan alasan-alasan perceraian sebagaimana maksud ketentuan Pasal 19 huruf (b) dan huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (b) dan huruf (f) Kompilasi Hukum Islam. Dengan demikian, gugatan Penggugat telah beralasan dan berdasarkan hukum, sehingga Majelis Hakim dapat mengabulkan gugatan Penggugat tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*), dengan menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat terhadap Penggugat, sesuai ketentuan Pasal 149 R.Bg. dan Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah perkara cerai gugat yang berkaitan dengan perkawinan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat, namun oleh karena perkara ini adalah perkara *prodeo* sehingga berdasarkan surat penetapan Ketua Pengadilan Agama Larantuka tentang pengabulan permohonan pembebasan biaya perkara (*prodeo*) terhadap permohonan Penggugat untuk berperkara secara *prodeo*, Nomor 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt, tanggal 3 Mei 2023, maka biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Negara melalui DIPA Pengadilan Agama Larantuka tahun anggaran 2023;

Mengingat, segala ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku serta hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara *verstek*;
3. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
4. Membebankan biaya perkara kepada Negara melalui DIPA Pengadilan Agama Larantuka Tahun Anggaran 2023;

Hal. 13 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim yang di langsunikan pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2023 *Masehi* bertepatan dengan tanggal 2 Dzulqaidah 1444 *Hijriyah*. Oleh kami Nikmawati, S.HI., M.H sebagai Ketua Majelis, Hafidz Umami, S.HI dan Salman Al Farisi, S.HI. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim anggota tersebut dan dibantu oleh Samsudin, S.Ag sebagai Panitera serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Hakim Anggota,
TTD

Ketua Majelis,
TTD

Hafidz Umami, S.HI

Nikmawati, S.HI., M.H

Hakim Anggota,
TTD

Salman Al Farisi, S.HI

Panitera,
TTD

Samsudin, S.Ag

Hal. 14 dari 16 hal. Put. No 26/Pdt.G/2023/PA.Lrt